

PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA APLIKASI MYAGRI BAGI KELOMPOK TANI DESA CILEUNGSI KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR

Fajar Masya^{*1}, Ruci Meiyanti², Syakur Khoiri³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Komputer, Sistem Informasi, Universitas Mercu Buana

*e-mail: fajar.masya@mercubuana.ac.id¹, ruci@mercubuana.ac.id², syakurkhoiri@gmail.com³

ABSTRACT

Agricultural extension is a process of communication and delivery of information with farmers as targets through farmer groups. In the communication process, there is a learning process using media so that the message of innovation and technology delivered can be absorbed and well received by farmers. A media can be said to be good if the media can channel information and communication effectively from the government to farmers. The MyAgri application media is a contemporary media towards the era of the industrial revolution 4.0 which is able to access information and communication effectively and efficiently in agricultural extension activities. In this regard in general, the purpose of this service program is to introduce the functions, benefits and how to use the MyAgri application media to the Farmer Group. In using the MyAgri application media, it has a strong relationship in increasing the human resources of the Farmer Group in the aspect of skills in using android-based extension application media according to target needs so that the objectives of agricultural extension can be achieved, including conveying agricultural development policy messages and helping farmers solve various problems they face. The activities carried out in this program refer to efforts to improve the ability and skills of Farmers Groups intensively in the aspect of mastering information technology and multimedia, and efforts to improve the skills of Farmers Groups in accessing the existing MyAgri application properly and easily. The content of the application is the empowerment of Farmers Groups through the development of information technology in agricultural extension activities using android-based agricultural applications. The results of the implementation of this service program include first, being able to increase the knowledge and skills of Farmers Groups in Cileungsi Village, Ciawi District, Bogor Regency in terms of using the MyAgri application media. Second, fostering enthusiasm and strong motivation to want to use the MyAgri application media in agricultural extension activities. Third, increasing the awareness and interest of Farmer Groups in utilizing the functions and roles of agricultural applications efficiently and effectively both in exchanging information and communication in agricultural extension and can increase the production and marketing of agricultural products which in turn can increase farmers' income and welfare.

Keywords: *Information Technology, Application Media, Agricultural Extension, Farmer Group, MyAgri Application*

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian adalah proses di mana informasi disampaikan kepada petani melalui kelompok tani dalam bentuk komunikasi. Proses komunikasi ini juga menjadi momen belajar, di mana media digunakan agar petani dapat memahami dan menerima pesan tentang inovasi serta teknologi. Media dianggap efektif jika dapat menyampaikan informasi serta komunikasi dari pemerintah kepada petani dengan baik. MyAgri merupakan aplikasi yang relevan untuk era revolusi industri 4.0, yang mampu menyediakan informasi dan komunikasi secara efisien dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Secara umum, tujuan dari program ini adalah untuk memperkenalkan kegunaan, manfaat, dan cara menggunakan aplikasi MyAgri kepada Kelompok Tani. Penggunaan aplikasi ini berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia Kelompok Tani, khususnya dalam hal keterampilan digital, didorong untuk mampu menggunakan aplikasi edukasi pertanian berbasis sistem android yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan begitu, tujuan penyuluhan pertanian seperti penyampaian informasi kebijakan pembangunan sektor pertanian serta pemberian solusi atas permasalahan petani dapat tercapai secara lebih efektif. Program ini berfokus pada

usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan Kelompok Tani dengan memberi pelatihan intensif dalam teknologi informasi dan multimedia, serta pada pemahaman aplikasi MyAgri dengan cara yang baik dan mudah. Aplikasi ini dikembangkan guna mengoptimalkan peran Kelompok Tani melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam proses edukasi pertanian dengan pendekatan berbasis aplikasi mobile. Hasil dari program ini mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Tani di desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor dalam menggunakan aplikasi MyAgri. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengimplementasikan aplikasi tersebut dalam penyuluhan pertanian. Selanjutnya, kesadaran dan minat Kelompok Tani dalam memanfaatkan aplikasi pertanian secara efisien dan efektif tercermin dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan pertukaran informasi dan komunikasi selama proses penyuluhan. Pemanfaatan aplikasi tersebut terbukti mendukung peningkatan produksi serta memperluas jangkauan pemasaran hasil pertanian, yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan pendapatan dan kondisi ekonomi petani.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Media Aplikasi, Penyuluhan Pertanian, Kelompok Tani, Aplikasi MyAgri

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan di Desa Cileungsi, yang terletak di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Desa ini berada di selatan Desa Pancawati, utara Desa Citapen atau Desa Cibedug, barat Gunung Pangrango, dan timur Desa Ciderum. Menurut data dari Kecamatan Ciawi dalam Angka 2022 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor, Desa Cileungsi pada tahun 2022 memiliki status sebagai desa dengan klasifikasi madya (BPS Kabupaten Bogor, 2022). Secara topografi, Desa Cileungsi terletak di daerah yang memiliki permukaan tanah dipenuhi sawah dan kebun. Di tahun 2022, luas wilayah Desa Cileungsi mencapai 7,1 km² dengan penggunaan lahan untuk pertanian sebesar 60,25% dari keseluruhan luas. Lahan pertaniannya terdiri dari dua jenis, yaitu lahan sawah dan lahan pertanian lainnya yang mencakup kebun, ladang, dan huma.

Kehadiran penyuluhan pertanian sangat penting bagi masyarakat pertanian di desa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu para petani (Rendra et al., 2019; Sukur, 2014). Hal ini bertujuan agar para petani dapat mengelola sumber daya alam yang ada dengan lebih baik, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan, serta mencapai ketahanan pangan dan ekonomi (Ngaga, 2014). Penyuluhan merupakan proses belajar bagi para petani dan pelaku usaha agar mereka dapat membantu diri mereka sendiri dalam mengakses informasi terkait pasar, teknologi, modal, dan sumber daya lainnya (Christian & Subejo, 2018; Sunarsi et al., 2020). Ini semua bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, serta kesejahteraan mereka, sekaligus meningkatkan kesadaran akan perlunya menjaga fungsi lingkungan (Landøy et al., 2020).

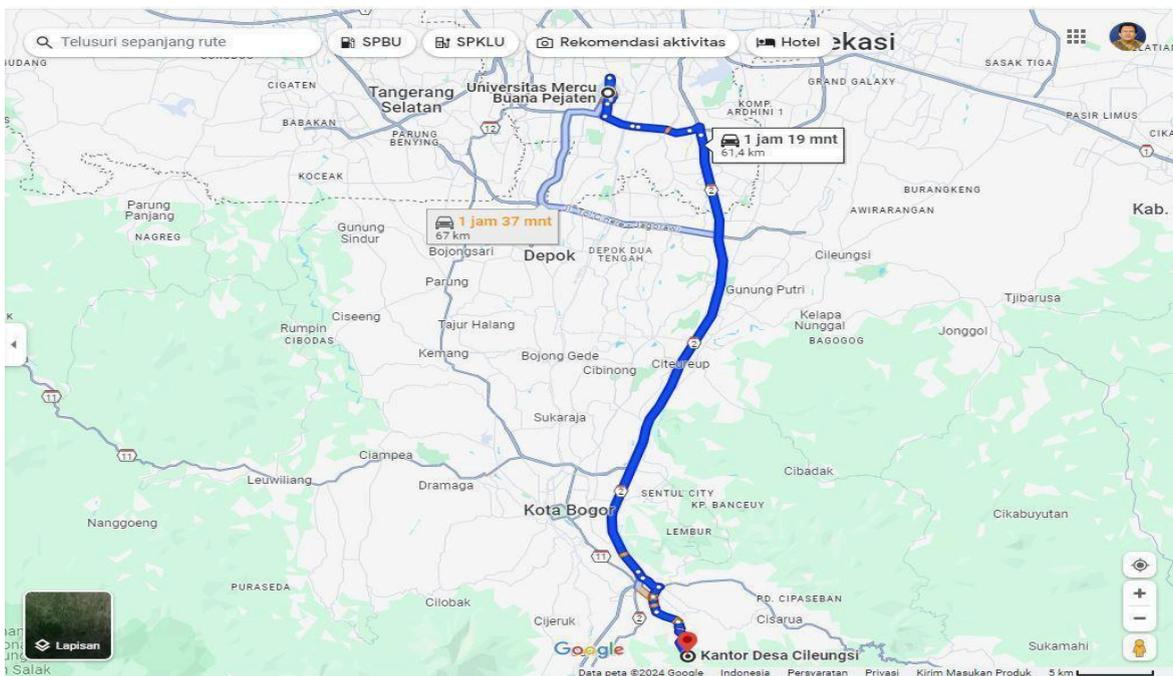
Seiring dengan pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, program penyuluhan perlu memanfaatkan teknologi ini untuk menarik perhatian petani milenial (Andi & Labatar, 2017). Target utamanya adalah para petani muda yang sudah terbiasa menggunakan perangkat android untuk berkomunikasi dan mengakses informasi melalui internet. Komunikasi semacam ini ditunjukkan oleh adanya transfer teknologi yang melibatkan uji coba, yang dapat menghasilkan peningkatan hasil dari usaha tani yang mereka jalani (Raya et al., 2018). Di sini, fungsi penyuluhan adalah untuk menyampaikan pengetahuan dan teknologi dari sumber daya kepada petani yang membutuhkan informasi tersebut (Elian et al., 2014).

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil diskusi dengan petani dan pengamatan di lapangan selama survei awal, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan, antara lain: Kesadaran dan minat kelompok tani terhadap penggunaan media aplikasi penyuluhan yang baik masih tergolong rendah. Pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengakses atau menggunakan media aplikasi MyAgri masih sangat terbatas. Dukungan dari pemerintah daerah juga belum maksimal dalam menyediakan sarana, prasarana, serta pembiayaan untuk pelatihan tambahan yang bertujuan meningkatkan kemampuan petani dalam mengakses media aplikasi penyuluhan secara online.

Mitra Sasaran

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan melalui tatap muka di kantor Desa Cileungsi secara langsung dengan menampilkan metode alat bantu dan praktek aplikasi MyAgri.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat Pada Google Maps

2. METODE

Adapun metode tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Metode Penelitian

a. Persiapan

Tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan menyusun panduan penggunaan aplikasi penyuluhan. Setiap aplikasi menyediakan berbagai jenis informasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan petani serta bentuk media yang digunakan oleh aplikasi tersebut.

Selanjutnya, disusun kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang berfungsi sebagai instrumen evaluasi terhadap kegiatan pengabdian. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana materi pelatihan yang diberikan dapat dipahami oleh peserta, baik dalam hal pemahaman konsep maupun keterampilan dalam menerapkannya. Seluruh persiapan, termasuk aspek administratif, penyediaan alat, dan fasilitas penunjang pelatihan, juga telah dipersiapkan secara optimal.

b. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan terlebih dahulu kepada kelompok yang menjadi target, yaitu Kelompok Tani. Dalam sosialisasi ini, dibahas tentang cara pelaksanaan kegiatan, jadwal yang akan diikuti, dan proses pelatihan untuk menggunakan aplikasi penyuluhan berbasis android. Selain itu, perlu juga untuk berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti Kepala Desa Cileungsi yang berada di Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan, para anggota Kelompok Tani dikumpulkan di Kantor Kepala Desa Cileungsi. Pada kesempatan tersebut, Kepala Desa Cileungsi bersama staf Kesejahteraan Rakyat menyampaikan sambutan sekaligus menjelaskan tujuan kedatangan Tim Pengabdian dari Fakultas Ilmu Komputer UMB. Kemudian, kelompok sasaran mendapatkan pembelajaran mengenai (1) pemahaman terkait manfaat dan fungsi dari media digital untuk kegiatan penyuluhan; (2) pengenalan berbagai macam aplikasi penyuluhan yang dapat diakses oleh Kelompok Tani; dan (3) cara penggunaan aplikasi penyuluhan secara tepat dalam konteks aktivitas pertanian. Setelah sesi ini, Tim Pengabdian memperlihatkan sejumlah contoh aplikasi yang relevan dan berpotensi digunakan dalam praktik pertanian oleh peserta.

Proses pengenalan terhadap aplikasi penyuluhan berbasis Android dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai fungsi, fitur, dan cara penggunaannya secara rinci. Kelompok Tani juga diberi ruang untuk menyampaikan pertanyaan atau memberikan respon terhadap materi yang disampaikan, guna memastikan bahwa pemahaman peserta terhadap materi pelatihan meningkat secara bertahap.

Sebelum sesi tanya jawab, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi secara internal maupun antarkelompok. Pembagian ini mempertimbangkan ketersediaan perangkat Android serta sarana pendukung lainnya. Dalam proses ini, Tim Pengabdian Masyarakat berperan sebagai fasilitator dan narasumber yang membantu peserta memahami penggunaan aplikasi penyuluhan secara optimal, sekaligus memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani selama kegiatan berlangsung.

d. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan dengan dasar bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu hal dapat mencerminkan sikapnya untuk beraksi atau melaksanakan tugas tertentu. Untuk menilai keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, Tim Pengabdian Masyarakat akan mengevaluasi pemahaman dan pergeseran perilaku (Effendy et al., 2020). Pemahaman diukur melalui kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Di sisi lain, perubahan perilaku diukur dengan menghitung persentase subjek yang mampu menerapkan cara menggunakan aplikasi MyAgri sesuai dengan panduan yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam konteks ini, evaluasi akan dilakukan pada sesi terakhir dari pelatihan yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyampaian Materi

Proses pelatihan terbagi menjadi dua langkah, yaitu penyampaian materi dan praktek serta pendampingan. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah dan juga diskusi atau tanya jawab dengan peserta. Selain itu, materi disampaikan dengan bantuan media infocus.



Gambar 3. Penyampaian Materi dan Tanya Jawab Kepada Kelompok Tani

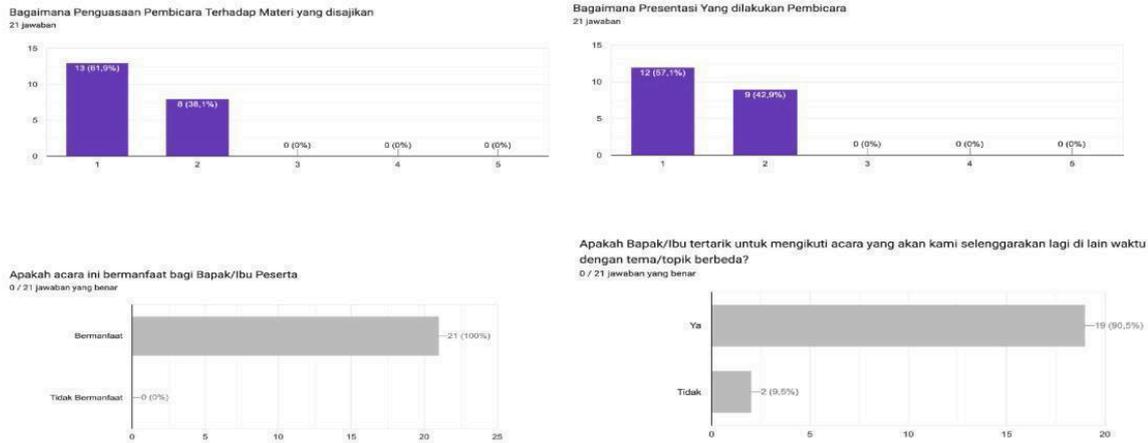
b. Praktek dan Pendampingan

Selama proses penyampaian materi, praktik, dan pendampingan, terlihat bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang sangat besar. Para peserta yang terdiri dari pria tampak lebih cepat dalam menyerap informasi yang diberikan, dan hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam melakukan praktik. Di sisi lain, peserta dari kelompok tani yang sebagian besar adalah wanita mengalami berbagai tantangan dalam menggunakan aplikasi, sehingga mereka lebih banyak mengajukan pertanyaan, terutama mengenai praktik penggunaan aplikasi dengan benar. Meskipun demikian, secara umum, para peserta pelatihan terlihat cukup aktif dan terampil dalam menggunakan perangkat android, meskipun penggunaan tersebut lebih sering terbatas pada aktivitas di media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan lainnya. Dalam proses praktek dan pendampingan dilakukan juga dengan meminta bantuan petugas desa dan mahasiswa untuk mendampingi kelompok taninya sehingga proses pendampingan menjadi lebih intensif dan peserta lebih cepat mampu menggunakan berbagai aplikasi bidang pertanian tersebut.

c. Setelah Pelatihan (Evaluasi)

Setelah pelatihan berakhir, evaluasi kembali dilakukan dengan meminta semua peserta untuk mengisi angket atau daftar pertanyaan. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta, serta mengetahui aplikasi mana yang paling menarik bagi mereka.

Hasil Olahan



Gambar 4. Hasil Kuisoner

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa acara ini berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Pembicara dinilai memiliki penguasaan yang cukup baik terhadap materi serta mampu menyampaikan presentasi dengan efektif. Selain itu, acara ini dinilai bermanfaat oleh seluruh peserta, dan mayoritas dari mereka menyatakan ketertarikannya untuk mengikuti acara serupa di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan dan harapan peserta.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama Perangkat Desa dan Petani di Desa Cileungsi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, terdapat peningkatan pengetahuan pada anggota Kelompok Tani di Desa Cileungsi, Kecamatan Ciawi. Seluruh peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap fungsi serta manfaat aplikasi dalam bidang pertanian, khususnya untuk pengelolaan tanaman pangan dan sayuran.

Dari aspek keterampilan, sebanyak 73,68% peserta menyatakan telah mampu menggunakan aplikasi yang diajarkan, sedangkan 26,32% lainnya masih merasa kurang terampil. Hal ini umumnya dialami oleh anggota yang berasal dari kalangan ibu rumah tangga berusia 40 hingga 50 tahun, yang belum terbiasa atau belum mahir dalam mengoperasikan perangkat berbasis Android.

Dari sisi motivasi, diperoleh temuan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani menunjukkan motivasi yang tinggi, dengan persentase mencapai 100%, untuk memanfaatkan aplikasi My Agri sesuai dengan kebutuhan mereka dalam kegiatan pertanian sehari-hari.

REFERENSI

- Andi, Y., & Labatar, S. C. (2017). PEMANFAATAN SMARTPHONE SEBAGAI SUMBER INFORMASI PERTANIAN OLEH KELOMPOK TANI DI KAMPUNG DESAY DISTRIK PRAFI KABUPATEN MANOKWARI. *Jurnal Tiroton*, 8(2), 27–38.
- Christian, A. I., & Subejo, S. (2018). Akses, Fungsi, Dan Pola Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Oleh Petani Pada Kawasan Pertanian Komersial Di Kabupaten Bantul. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 11(2), 25. <https://doi.org/10.19184/jsep.v11i2.9233>
- Effendy, L., Billah, M. T., & Darmawan, D. (2020). PERILAKU PETANI DALAM PENGENDALIAN HAMA TERPADU PADA BUDIDAYA PADI DI KECAMATAN CIKEDUNG. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 287–302.
- Elian, N., Lubis, D. P., & Rangkuti, P. A. (2014). PENGGUNAAN INTERNET DAN PEMANFAATAN INFORMASI PERTANIAN OLEH PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN BOGOR WILAYAH BARAT. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 104–109.
- Landøy, A., Popa, D., & Repanovici, A. (2020). Teaching Learning Methods. In *Collaboration in Designing a Pedagogical Approach in Information Literacy*. Springer Cham. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-34258-6>
- Ngaga, E. (2014). Pengembangan Aplikasi Penyuluhan Pertanian Tanaman Hortikultura Berbasis SMS Gateway. *Jurnal Pekommas*, 17(1), 33–42.
- Raya, A. B., Kriska, M., Wastutiningsih, S. P., Cahyaningtyas, M. U., Djitmau, A., & Cahyani, G. F. (2018). Strategi Pemanfaatan Aplikasi Desa Apps Dalam Literasi Informasi Pertanian. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 274–285.
- Rendra, R., Jamaluddin, J., & Sativa, F. (2019). Pelatihan Penggunaan Media Aplikasi Penyuluhan Berbasis Android bagi PPL dan Ketua Kelompok Tani di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kec. Hampanan Rawang Kota Sungai Penuh. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 278–285. <https://doi.org/10.22437/jkam.v3i2.8502>
- Sukur, M. (2014). Model Sistem Inovasi Pertanian Berbasis IT dengan Teknologi Mobile. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 19(2), 191–200.
- Sunarsi, D., Wijoyo, H., & Choir, F. Al. (2020). Implementasi Pembelajaran Online Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar*.